

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA N 1 PULOKULON
KABUPATEN GROBOGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**oleh:
NUR HAYATI KHOIRU UMMAH
NIM : 31501800093**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : NUR HAYATI KHOIRU UMMAH
NIM : 31501800121
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan Kabupaten Grobogan Kabupaten Grobogan** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 22 Maret 2022
Saya yang menyatakan,



Nur Hayati Khoiru U
NIM. 31501800093

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 22 Maret 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Nur Hayati Khoiru Ummah
NIM : 31501800093
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN REMAJA DI SMA N 1
PULOKULON KABUPATEN
GROBOGAN .**

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax. (024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khoira Ummah

PENGESAHAN

Nama : NUR HAYATI KHOIRU UMMAH
Nomor Induk : 31501800093
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA N 1
PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 12 Romadhon 1443 H.
13 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat

(balasan)nya,

Q.S Al-Zalzalah: 7





ABSTRAK

Nur Hayati Khoiru Ummah . 31501800093. PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA N 1 PULOKULON . Skripsi, Semarang Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Maret 2022.

Penelitian ini dilaksanakan guna menggali informasi mengenai peran guru Pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon. Dimana guru memiliki peran sebagai Motivator, Mediator, Teladan (*Role model*) , Pendidik dan Penasehat. Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah mengenai apa saja bentuk kenakalan remaja dan faktor yang menyertai kenakalan tersebut yang sering terjadi di SMA N 1 Pulokulon , bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon .Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru PAI dalam keberhasilan menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh data di lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil Analisis dapat diketahui bahwa kenakalan remaja yang sering terjadi di SMA N 1 Pulokulon adalah meninggalkan jam pelajaran, membolos, berpakaian tidak sesuai aturan sekolah secara sengaja mengganggu berlangsungnya kegiatan belajar di sekolah dan menggunakan make up yang tidak semestinya. Tentunya kenakalan tersebut dipengaruhi berbagai faktor seperti kurangnya perhatian orangtua, pergaulan teman sebaya dan perkembangan teknologi yang tidak disertai dengan kewaspadaan. Dalam proses menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon guru PAI memiliki peran sebagai sebagai Motivator, Mediator, Teladan (*Role model*) , Pendidik dan Penasehat disertai dengan kolaborasi dengan guru lainnya peran guru PAI ini bisa dikatakan berhasil dengan melihat adanya penurunan kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon di setiap tahunnya.

Kata kunci : Peran Guru PAI , Kenakalan Remaja, Perilaku Kenakalan Remaja



ABSTRACT

Nur Hayati Khoiru Ummah. 31501800093. **THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN OVERCOMING ADOLESCENT DELAY AT SMA N 1 PULOKULON** . Thesis, Semarang Semarang: Sultan Agung Faculty of Islamic Religion, March 2022.

This research was conducted to obtain information about the role of Islamic religious education teachers in tackling juvenile delinquency in SMA N 1 Pulokulon. Where the teacher has a role as a motivator, mediator, role model , educator and advisor. In this study there is a problem formulation regarding what forms of juvenile delinquency and the factors that accompany the delinquency that often occur in SMA N 1 Pulokulon, how is the role of PAI teachers in tackling juvenile delinquency in SMA N 1 Pulokulon. The purpose of this study was to determine the role of PAI teachers in the success of overcoming juvenile delinquency in SMA N 1 Pulokulon. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to obtain data in the field. Data obtained through interviews, observation, and documentation.

From the results of the analysis, it can be seen that juvenile delinquency that often occurs in SMA N 1 Pulokulon is leaving class hours, playing truant, dressing not according to school rules, intentionally interfering with learning activities at school and using inappropriate make-up, of course the delinquency is influenced by various factors such as lack of parental attention, peer association and technological developments that are not accompanied by vigilance. In the process of tackling juvenile delinquency at SMA N 1 Pulokulon, PAI teachers have a role as a motivator, mediator, role model , educator and advisor accompanied by collaboration with other teachers. SMA N 1 Pulokulon every year.

Keywords : PAI teacher role, juvenile delinquency, juvenile delinquency

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata- kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor :158 / 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih – hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Fonem konsonan Bahasa arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	s	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	dad		

KATA PENGANTAR

Dengan limpahan rahmat dan karunia – Nya, sehingga penulis dapat diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “ **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA N 1 PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN** ” Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan agung kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan dosen pembimbing skripsi atas segala arahan, bimbingan, dan saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S. Pd. I., M.Pd. Selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Bapak Sukijan Athoillah, S. P.d. I, M.Pd. Selaku dosen wali yang telah membantu penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Seluruh Karyawan, Guru serta Siswa di SMA N 1 Pulokulon . Telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan pengarahan selama penelitian berlangsung.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Suyono dan Ibu Ninik Martini yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, doa, .
7. Sigit Imam Nur Safi'I selaku kakak penulis serta Sigit Imam Nur Cholis selaku adik dari penulis , terimakasih atas segala dukungan yang telah kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
8. Seluruh teman teman seperjuangan Mahasiswa PAI tahun 2018, terutama untuk kelas C . Terimakasih telah menjadi bagian dari perjuangan menyelesaikan study.
9. Seluruh teman penulis Rendy, Dhani, Kiki, Sasa , Wiwik , Mualimah, Nilam ,Susanti , Anisa serta seluruh teman penulis yang telah memberikan dukungan dalam semua bentuk, terimakasih.
10. Untuk Wikipedia, Google scholar ,Academia , Publisher, terimakasih telah menjadi sumber informasi untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
11. Teruntuk TXT , Om Kepin, Sobat WIB , Viu , Netflix, Disney Hotstar, YouTube , Joox , Spotify , Codm ,Instagram dan TXT . Terimakasih telah menjaga mental penulis tetap stabil.

DAFTAR ISI	
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA N 1 PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN.....i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	4
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II	9
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA.....	9
ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pendidikan Agama Islam	9
2. Peran Guru PAI.....	16
3. Kenakalan Remaja	24
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Teori.....	38
BAB III.....	41

METODE PENELITIAN	41
A. Definisi Konseptual.....	41
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Uji Keabsahan Data.....	47
BAB IV	50
ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA	50
<u>A.</u> Kenakalan remaja yang sering terjadi di SMA N 1 Pulokulon dan Faktor yang menyertainyaaa	51
<u>B.</u> Peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA 1 Pulokulon..	56
BAB V.....	66
PENUTUP.....	66
<u>A.</u> Kesimpulan	66
<u>B.</u> Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	I
LEMBAR WAWANCARA	XV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XVIII

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel daftar Guru

Tabel 2 . Tabel Sarana Prasarana



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bukti Penleitian

Lampiran 2. Profil sekolah

Lampiran 3. Dokumentasi Informan

Lampiran 4. Lembar wawancara

Lempiran 5. Daftar Riwyat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia diciptakan di dunia ini adalah sebagai seorang khalifah dengan membawa fitrah (potensi)¹. Fitrah ini tentunya harus mendapatkan tempat serta dapat dikembangkan secara positif atau sesuai dengan anjuran dan ajaran agama. Sehingga manusia tidak melenceng dari tujuan diciptakannya yaitu sebagai khalifah serta tidak lalai dari tugasnya sebagai hamba yang taat kepada penciptanya yaitu Allah .

Untuk mencapai fitrah itu tentunya manusia mengalami proses yang berkelanjutan, proses tersebut tidak hanya dalam lingkup perkembangan fisik tetapi juga pendidikan dan budi pekerti .

Dalam hidup manusia memiliki tahapan usia yaitu masa bayi , anak anak , remaja , dewasa awal , dewasa , dan manula. Diantara masa masa tersebut masa remaja merupakan masa yang paling rentan², hal ini terjadi karena usia remaja merupakan usia dengan keadaan yang labil , mudah terguncang emosional tasnya serta pengaruh lingkungan akan membentuk remaja menjadi bermacam macam karakter . Proses atau keadaan tersebut

¹ Syarifah Ismail, "Tinjauan Filosofis Pengembangan Fitrah Manusia Dalam Pendidikan Islam," *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education* 8, no. 2 (2013): 241–63,

² Elizabeth B.Hurlock. *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Heidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2021).

mengakibatkan rawan remaja kehilangan kontrol diri sehingga mudah melakukan perbuatan negative sampai dengan tindak kriminalitas.

Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa menuturkan bahwa salah satu survei yang dia temukan menyebut, pada anak berusia 12-17 tahun, 84 persen mengalami kasus *bullying*³ Kumparan menyatakan bahwa sepanjang tahun 2019 ada 5 kasus dimana murid menyerang guru . Para remaja yang melakukan perilaku menyimpang ini berusaha ingin menunjukkan eksistensi dan jati diri mereka. Perilaku perilaku ini muncul dari penyimpangan kecil hingga ke yang berat.

Kenakalan remaja yang terjadi tak hanya sebatas bullying tetapi juga dalam ranah narkoba , Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebut bahwa ada peningkatan 24-28% yang menggunakan narkoba dari tahun 2017 – 2018 . Angka penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja mencapai 2,29 juta orang di 13 Ibukota Provinsi ⁴

Untuk mengendalikan perilaku menyimpang remaja diperlukanya sekolah sebagai sebuah lembaga Pendidikan . Karena sekolah tak hanya bertugas mendidik dalam ranah ilmu pengetahuan atau umum , tetapi juga mendidik moral , akhlak , dan perilaku baik di sekolah maupun di masyarakat, Untuk menanggulangi hal tersebut diperlukan peran sekolah sebagai lembaga

³ Khofifah Indar, *Wawancara Bersama CNN Indonesia 2 Juli 2017* (Jakarta: CNN, n.d.).

⁴ Kepala Badan Narkotika Nasional BNN Heru Winarko, *Wawancara Bersama Kompas TV* (Jakarta: Kompas TV, 2019).

Pendidikan baik dalam sarana prasarana dan segala elemen yang ada dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Untuk mencapai tujuan serta mengimplementasikan fungsi dari Pendidikan Agama Islam maka diperlukan seorang Guru yang memiliki peran penting untuk mengimplementasikan tujuan serta merealisasikan fungsi itu sendiri .Peran guru tak hanya sebatas fasilitator ilmu serta pengalaman tetapi juga memberikan keteladanan .Guru harus mampu menjadi *agent of change* di era globalisasi ini⁵ .

Menelaah betapa pentingnya remaja sebagai generasi bangsa di masa yang akan datang, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terhadap siswa/siswi di SMA N 1 Pulokulon Berdasarkan hasil wawancara Bersama dengan alumni mereka mengatakan bahwa di tahun 2016 banyak sekali kenakalan yang dilakukan oleh siswa hingga membawa nama buruk bagi sekolah .

Adapun salah satu alumni mengatakan bahwa “ Pada Angkatan saya ada kasus kenakalan remaja yang menurut saya sangat memalukan dan konyol , ada teman satu Angkatan saya yang berpacaran dengan kakak kelas waktu itu kami duduk di bangku kelas 1, Teman saya dan pacarnya di grebek oleh 1 sekolah Bersama Guru BK serta kepala sekolah karena mereka pacaran di dalam kamar mandi sekolah dan hampir dalam keadaan yang tidak senonoh. Namun sayangnya insiden itu direkam oleh salah satu siswa dan

⁵ Renata Widya Nanda dan Mohammad Mudzakir, “Transformasi Sistem Pendidikan Full Day School Di Era Globalisasi,” 2019, 4.

menjadi bahan gunjingan sekolah lain, hingga di tahun ajaran berikutnya SMA itu hanya mendapatkan murid yang sedikit” Kasus di atas merupakan 1 dari beberapa kasus kenakalan remaja yang terjadi di SMA 1 Pulokulon. Namun semenjak tahun 2019 angka kenakalan remaja di SMA 1 Pulokulon cukup berkurang, hingga tahun 2021 SMA 1 Pulokulon diangkat menjadi sekolah penggerak di Kabupaten Grobogan .

Berkurangnya kenakalan remaja di SMA 1 Pulokulon tentunya ada banyak pihak yang ikut andil dalam keberhasilan tersebut. Atas peningkatan penanggulangan kenakalan remaja yang terjadi di SMA 1 Pulokulon ini menarik penulis untuk me

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon “

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kenakalan remaja yang terjadi serta apa faktor yang mengakibatkan kenakalan remaja di SMA 1 Pulokulon ?
2. Bagaimana peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Guna Mengetahui kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon dan Faktor yang

menyertai kenakalan tersebut.

- b. Guna Mengetahui Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon.

2. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis

Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon yang mana selanjutnya nanti dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya dalam mengkaji mengenai bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon

- b. Praktis

- 1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah terhadap keberhasilan peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon

- 2) Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan evaluasi diri dalam peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon .

3) Bagi Siswa.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menjadi remaja yang tidak merugikan orang lain serta tidak bertindak negative

4) .Bagi Penulis,

Melalui penelitian penulis mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun skripsi, maka pembahasan pada penelitian ini akan di kelompokkan menjadi 3 bagian :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini berisikan halaman sampul, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian tulisan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak dan kata kunci, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari 5 bab meliputi :

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini memberikan pandangan penelitian yang akan dilakukan. yaitu : latar belakang masalah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam penelitian, rumusan

masalah untuk mengetahui apa saja yang akan diteliti dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian untuk mencapai keinginan dalam penelitian dan memperoleh manfaat dari penelitian, dan sistematika pembahasan untuk mempermudah menyusun skripsi.

BAB II : Berisi tentang kajian teori yang menjelaskan tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi : pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Sedangkan yang kedua adalah pembahasan mengenai kenakalan remaja , factor yang menyertainya, peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon

BAB III : berisi tentang definisi konseptual, jenis penelitian yang digunakan peneliti, tempat dan waktu penelitian, sumber data yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : Penyajian data dan Pembahasan yang diperoleh ketika melakukan penelitian, pada bab ini berisi deskripsi dan analisis data.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini peneliti menyimpulkan penelitian dengan lugas dan tegas, kemudian peneliti harus memberi saran yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari : daftar pustaka yaitu sumber yang digunakan oleh peneliti, lampiran – lampiran yang berupa surat izin penelitian, instrumen penelitian, foto – foto ketika melakukan observasi dan daftar riwayat hidup



BAB II

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar terencana yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan siswa untuk dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Pendidikan agama Islam memiliki pengertian al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib, al-ta'lim yang artinya pengajaran yang mempunyai sifat memberi dan menyampaikan pengetahuan dan keterampilan. Al-tarbiyah yang mempunyai makna mengasuh, mendidik, dan al-ta'dib yang lebih cenderung pada cara mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/ moral siswa dan siswi. Tetapi, kata dari Pendidikan ini lebih sering diartikan dengan “tarbiyah” yang artinya Pendidikan⁷

⁶ Abudullah Syahid dan Elihami, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” *Edumaspul Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. (2018): 85,

⁷ Muhaimin S, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Ciputat: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Maka dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa dengan mengajarkan nilai-nilai Islam dan harapannya siswa selain paham terhadap materi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam memiliki 3 pokok pembelajaran yaitu akidah, ibadah dan ahlak. Sedang dalam bahasa pendidikan Islam, ketiga term tersebut dijabarkan dengan istilah pengenalan kepada Allah SWT potensi dan fungsi manusia, dan akhlak.

b. Tujuan dan fungsi

Tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia taqwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.⁸

Zakiah Daradjat berpandangan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia yang mampu melaksanakan seluruh ajaran agama islam dengan sempurna sehingga ajaran tersebut tercermin dalam sikap serta tindakannya dalam kehidupan

⁸ Ajnis Ibrian, “Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Smp Negeri 1 Nusa Tabukan Kabupaten Kepulauan Sangihe” (IAIN Manado, 2018).

dalam rangka mencapai sebuah kebahagiaan serta kejayaan di dunia dan akhirat.⁹

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk mengarahkan serta membimbing manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Serta meningkatkan pemahaman , pengamalan dan penghayatan mengenai Agama Islam agar senantiasa menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia baik dalam kehidupan bermasyarakat , pribadi ataupun insan yang beriman hingga akhir hayat.

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama islam ada 2 yaitu :

1) Dasar Relegius

Dasar - dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dari sini kemudian muncul sejumlah pemikiran mengenai masalah umat islam yang meliputi berbagai aspek, termasuk diantaranya yaitu aspek pendidikan islam.

2) Dasar Yuridis

Dasar pendidikan agama islam yang berasal dari perundang-undangan, baik secara langsung maupun tidak

⁹ Ahmad Rusdiana, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi" VIII, no. 2 (2014).

langsung yang menjadi pegangan pendidikan agama islam di Indonesia. Terdiri dari tiga macam .

Dasar Ideal Dasar ideal yaitu Pancasila yang merupakan dasar falsafah Negara Indonesia yang tercantum dalam sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam Undang - undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan adalah Pendidikan adalah sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara.¹⁰

Dasar Struktural Dalam Undang – Undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29 ayat satu dan dua yang berbunyi Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa Negara menjamin kemerdekaan setiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya .¹¹

¹⁰ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2012).

¹¹ Tim Pembina Penataran dan Bahan-bahan Penataran pegawai Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945* (Jakarta, n.d).

Berdasarkan Undang- Undang Dasar diatas, memiliki arti bahwa Negara Indonesia memiliki tuhan menurut agama dan kepercayaan individu, menghormati, memiliki toleransi dan menghargai agama dan kepercayaan antar umat beragama, oleh karena itu Negara Indonesia membebaskan seluruh masyarakat untuk memilih agama dan kepercayaan yang diyakininya.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama islam harus mengandung nilai-nilai ajaran pendidikan agama islam. Ketika menyusun materi pendidikan agama islam sebaiknya memasukkan nilai-nilai keislaman di dalamnya, sehingga ketika siswa menjadi dokter, tentara, polisi dsb bisa memahami agamanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari Dalam menyusun materi pendidikan islam harus mencakup materi ketauhidan, akhlak, fiqih, ibadah, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, ketika menyusun materi pelajaran umum hendaknya juga memasukkan nilai-nilai dan ajaran agama islam, agar siswa ketika berada di lingkungan yang berbeda selalu berada dalam ruang lingkup agamanya kapanpun dan dimanapun. Hal ini tentunya berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari siswa yang mana di kemudian hari diharapkan dapat menerapkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai nilai-nilai dan ajaran pendidikan agama islam.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana cara yang efektif serta efisien dalam mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran agama Islam . Metodologi pembelajaran Agama Islam hendaknya bisa mampu menjadi tumpuan guru serta siswa yang merupakan komponen dalam proses pembelajaran, yakni interaksi yang berhubungan dengan guru dan siswa secara bersamaan dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran dari pendidikan agama Islam. m. Tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas akan tetapi juga mampu memahami perilaku dan nilai siswa yang sedang melakukan proses belajar, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik¹².

Metode Pendidikan Agama Islam harus memuat nilai-nilai ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist. Banyak sekali metode metode yang bisa digunakan dalam pendidikan agama islam salah satunya yaitu metode uswatun khasanah yang merupakan metode yang paling utama dalam menerapkan ajaran agama islam, karena sesuatu nilai yang bai tidak mampu dipahami siswa ketika melihat dan mendengarkan saja, harus ada contoh yang baik dari guru.

¹² Hidayatus Sholihah, *Metode Pembelajaran PAI* (Semarang: Unissula, 2018).

f. Media Pembelajaran

Semua bahan dan peralatan fisik yang digunakan instruktur untuk melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi prestasi siswa. Adapun untuk menggunakan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran diarahkan pada kognitif, afektif, dan psikomotorik. Media pembelajaran mempunyai beberapa jenis, diantaranya media cetak, media audio, media visual, dan media pameran.¹³

Media pembelajaran sebagai peran untuk menyalurkan pengetahuan dengan rangsangan pikiran, perhatian, dan perasaan siswa. Media dapat berupa fisik, audio, visual, dan lain sebagainya untuk memudahkan siswa paham pada pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan beberapa media yang dapat menarik minat dan semangat dalam belajar.

g. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pendidikan agama islam merupakan sebuah cara penilaian nterhadap tingkah laku siswa berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif. ¹⁴Nilai- nilai ajaran agama islam harus bersifat global tidak memandang siapapun baik jasmani maupun rohani, dan duniawi maupun ukhrawi. Oleh karena itu ketika

¹³ A Setiawan, "Merancang Media Pembelajaran Pai Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 2019, <https://ejournal.stitdukotabaru.ac.id/index.php/darululum/article/view/39>.

¹⁴ Muhammad Arifin, *Lmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

melakukan evaluasi dalam proses mengajar pendidikan agama islam juga harus bersifat global juga. Evaluasi pendidikan agama islam untuk mengetahui sejauh mana nilai- nilai ajaran agama islam dapat dipahami oleh siswa, sehingga guru mampu melihat perkembangan dan kemampuan siswa dalam menyerap nilai – nilai ajaran agama islam.

Pada penelitian ini fokus pada evaluasi Pendidikan Agama Islam dimana meneliti akan mengulas mengenai bagaimana peran guru, sehingga pembaca dapat mengetahui mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon.

2. Peran Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Dalam Bahasa Indonesia kata Guru memiliki arti sebagai orang yang mengajar . Dalam bahasa Inggris guru adalah Teacher yang memiliki makna sebagai pengajar. Guru juga memiliki makna sebagai tutor yaitu guru yang secara pribadi mengajar di rumah secara individual , pemberi kuliah , pemberi ceramah , ahli didik , educator dan pendidik.¹⁵

¹⁵ Abuddin Nata, , *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, 22nd ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016).

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan serta asuhan kepada anak didik agar kedepannya dapat memahami serta mengamalkan ajaran yang telah diberikan yaitu Pendidikan Agama Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup .

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang berupaya meningkatkan keyakinan, pemahaman , pengamalan, penghayatan mengenai Agama Islam terhadap siswa agar mereka mampu menjadi hamba yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menjadi umat yang berahlak mulia dalam kehidupan pribadi dan sehari hari .

b. Peran Guru PAI

Guru merupakan unsur manusiawi dalam Pendidikan , guru merupakan seorang figure yang memiliki posisi dan mengendalikan peran penting dalam sebuah Pendidikan. Disebuah Lembaga Pendidikan guru hadir mengabdikan untuk mentransfer ilmu yang ia miliki kepada siswanya .

Demi keberhasilan pembelajaran baik ilmu maupun moral tentunya guru memiliki peran yang sangat besar , peran sendiri diserap dari kata “role model , peran merupakan suatu tindakan yang dapat menstimulasi atau memberikan pengaruh atau mampu mendorong kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Guru

sendiri memiliki arti sebagai seorang yang memiliki ilmu dan mampu mentransferkannya kepada orang lain yang memiliki dampak dari tidak bisa menjadi bisa.

Peran merupakan tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam suatu perkumpulan sosial, artinya proses interaksi terpenting dalam kehidupan adalah dimana seseorang yang dianggap penting dan memiliki tindakan atau sesuatu.¹⁶

Asef Umar dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Favorit* berpendapat bahwa guru memiliki peran Sebagai Pendidik, Motivator, evaluator, fasilitator, sumber belajar, demonstrator, pengelola kelas, pembimbing, penasehat, mediator. Disamping itu guru juga memiliki peran sebagai administrasi secara psikologis maupun fisik siswa¹⁷. Artinya guru tak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga berperan dalam sebuah komponen kompleks yang terkait dengan perkembangan potensi anak didik.

Guru juga memiliki peran yang penting serta strategis dalam upaya membentuk suatu karakter pada generasi bangsa melalui suatu program pengembangan kepribadian serta nilai nilai yang diinginkan. Dalam stigma yang di bangun oleh masyarakat guru

¹⁶ Dep.Dik.Bud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 75

¹⁷ Fadillah Asep, nanad, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Agama Islam* (Camis : IAID, 2019).

merupakan sosok pentransfer ilmu yang tidak pernah bisa tergantikan walaupun adanya teknologi .¹⁸

Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional merupakan seorang pendidik yang memiliki keahlian serta kemampuan dalam bidang keagamaan hingga Ia mampu melaksanakan tugas yang telah diamanahkan dengan peran, dan fungsi sesuai dengan porsinya secara maksimal¹⁹

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali Imran ayat 104)²⁰

Dari ayat diatas menunjukan bahwasanya guru Pendidikan agama islam merupakan seseorang khusus melakukan sebuah kegiatan yaitu menyampaikan Agama Islam kepada Orang Lain. Adapun peran peran guru Pendidikan agama islam diantaranya :

1) Guru PAI sebagai seorang pengajar dan pendidik

Guru PAI sebagai pengajar merupakan dimana seorang guru memberikan tambahan ilmu pengetahuan agama kepada

¹⁸ Fuad Anwar Nurhayati, Rizki, “Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing Dalam Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik” 5 (2021): 5753–58.

¹⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Misaka Gaiza, 2016).

²⁰ M Quraish Shihab, *Al Quran Dan Maknanya* (Ciputau: Lentera Hati, 2021).

siswanya atau sebagai pentransfer ilmu , sedangkan guru sebagai pendidik merupakan dimana guru sebagai seorang yang membina dalam membentuk , menumbuhkan, serta mengembangkan kepribadian siswa sebagai seseorang yang beriman dan bertaqwa.²¹

2) Guru PAI sebagai seorang pembimbing

Seorang guru PAI merupakan Seorang pembimbing, Bimbingan sendiri diartikan sebagai suatu proses bantuan kepada seorang individu guna mencapai sebuah pemahaman diri dan penerahan untuk melakukan sebuah penyesuaian

Dalam hal itu hendaknya guru harus memiliki kebutuhan, minat, kepedulian, simpati, empati terhadap siswanya agar mampu memberikan pengajaran dan bimbingan dengan sebaik baiknya sesuai dengan karakteristik siswa.

3) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator

Motivator dapat diartikan sebagai seseorang yang memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu mencapai sebuah tujuan.

Guru sebagai motivator dapat diartikan guru harus mampu mendorong anak didiknya agar dapat memberikan dorongan

²¹ Nurul Idana zina Haniyyah, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMA N 3 Jombang," *Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1, no. No. 1 (2021): 79.

kepada peserta didiknya agar mampu belajar serta bergairah dalam menuntut ilmu²²

4) Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai model atau teladan

Guru merupakan panutan serta teladan bagi pesertadidiknya²³, tak hanya dalam bertutur kata, tetapi juga dalam bersikap, beradab bahkan bagaimana guru itu berpakaian. Jika guru tidak dapat menjadi role model yang baik lalu bagaimana dengan siswa yang menjadikannya sebagai model. Seorang pendidik tidak akan bisa atau mampu menjadi pendidik yang baik apabila dirinya sendiri tidak dapat berperilaku sebagaimana mestinya atau sebagaimana baiknya.

5) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Korektor

Guru sebagai korektor , maksud korektor disini adalah guru sebagai seorang yang mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk²⁴

Dengan adanya peran diatas artinya guru juga memiliki peran dalam pembentukan tata krama, adab , dan juga ahlak siswa baik dalam kehidupan sekolah maupun social mereka..

6) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai demonstratorn

²² Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

²³ Margi Wahono Noviwahyu, "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter," *Untirta Civic Education Journal* Vol.2, no. No. 1 (2012).

²⁴ Anita Thoiron, "Peran Guru PAI Dalam Mengaplikasikan RPP Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan" (IAIN Padang, 2017).

Demonstrator sendiri dapat diartikan sebagai sebuah metode pembelajaran yang langsung diperagakan, entah dengan Gerakan, tutur, atau perilaku yang relevan dengan pokok bahasan pembelajaran.

Guru Sebagai Demonstrator artinya guru harus mampu menjadi seseorang yang bisa mencontohkan atau memberikan gambaran kepada siswanya agar mencapai suatu hasil pembelajaran yang berhubungan dengan praktik.

Guru harus meyakini dan berpegang teguh bahwa guru sendiri merupakan pengajar. Ini artinya guru harus belajar secara terus menerus, agar Guru memperkaya ilmunya serta dapat mendemokan kepada siswa secara jelas agar tidak terjadi perbedaan persepsi dalam pemahaman..²⁵

7) Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengelola kelas

Guru hendaknya mampu mengorganisasikan kelasnya sebagai lingkungan belajar yang kondusif agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan serta memelihara kondisi belajar yang optimal dan

²⁵ Misih Adinda, "Peran Guru Pendidikan Dalam Pengelolaan Kelas," *Jurnal Pendidikan* Vo. 5, no. No 1 (2018).

agar guru mampu mengelola atau mengendalikan kelas apabila terjadi masalah dalam proses pembelajaran.²⁶

8) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator artinya guru hendaknya memiliki pengetahuan serta pemahaman yang memadai mengenai suatu media Pendidikan, mediator sendiri berfungsi sebagai alat penyampai suatu pembelajaran agar selama prosesnya menjadi lebih efektif.

Guru sebagai fasilitator merupakan peran guru dimana guru mampu memberikan keputusan serta memberi wadah bagi siswa untuk menentukan kebutuhan serta tujuan dari sebuah pembelajaran untuk mereka dan memanfaatkan sumber yang ada.²⁷

9) Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Penasehat

Guru sebagai seorang pendidik tentunya memiliki peran yang penting sebagai penasehat, hal ini sangat diperlukan karena intensitas pertemuan yang sering antara guru dengan siswa tentunya akan menumbuhkan hubungan yang emosional, walaupun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat.

²⁶ Asmadawati, "Keterampilan Mengelola Kelas," *Jurnal Nasional Logaritma* Vol. 12, no. No. 2 (2014).

²⁷ Mega Rahmawati and Edi Suryadi, "Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 49,

Tetapi dalam proses ataupun ketika murid dihadapkan dalam sebuah pilihan maka disinilah guru berperan sebagai penasehat.

10) Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai evaluator

Dalam segala proses pembelajaran agar mengetahui keberhasilan diperlukan peran guru sebagai evaluator yang bertugas mengevaluasi hasil belajar siswa baik tes tertulis maupun ilmu yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan evaluator ini guru tentunya harus memiliki solusi dari permasalahan yang dikaji melalui evaluator.

Dalam peran ini guru dituntut mengetahui lebih dalam serta mengetahui solusi atas apa yang tidak tepat dalam prosesnya, serta bersikap adil dan tidak berat pada suatu individu dalam proses evaluasi guna meningkatkan kompetensi peserta didik.²⁸

3. Kenakalan Remaja

a. Remaja

Remaja merupakan masa dalam salah satu periode perkembangan manusia semasa hidupnya yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa²⁹. Adapun definisi mengenai pengertian remaja menurut beberapa ahli :

²⁸ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1

²⁹ Dandan . Sahadi Dkk Sumara, ." Kenakalan Remaja Dan Penanganannya" *Jurnal Penelitian Dan PPM* Vol.4, no. No 2 (2017).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) remaja adalah usia manusia ketika menginjak 10-24 tahun serta belum menikah .

Menurut Tanner (dalam Hurlock, 2007) “Ciri fisik masa remaja yang mana sebagian besar anak muda usia antara dua belas dan enam belas tahun ialah tahun kehidupan yang penuh kejadian sepanjang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan. Setelah anak melalui perkembangan yang begitu cepat pada masa anak-anak dan lingkungan menjadi penentu tetapi remaja yang akan menentukan sikap dan minatnya.”

Rumini dan Sundari mengatakan bahwa Masa remaja adalah masa peralihan dari usia anak anak menuju usia dewasa dengan segala perubahan fungsi guna mempersiapkan diri ke dunia dewasa.

Sarwono berpendapat bahwa jika ditinjau dalam ilmu kedokteran remaja adalah masa saat manusia telah mencapai tingkat kematangan pada alat kelamin dan sistem reproduksinya³⁰

Pada periode ini remaja tidak bisa dikatakan lagi sebagai seorang anak tetapi juga belum cukup matang untuk dikatakan sebagai seorang individu yang dewasa. Perubahan ini tak hanya sebatas kematangan reproduksi atau bentuk fisik semata tetapi juga

³⁰ Ranny , Azizi Rize, dkk.“ Konsep Diri Remaja Dan Peranan Konseling,,” *Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia* Vol.02, no. NO.2 (2017).

dalam lingkup kematangan psikologi dan jiwa individu. ³¹Remaja sendiri di golongan menjadi 3 kelompok :

1) Pra remaja 11-14 Tahun

Fase ini merupakan fase dimana remaja dianggap masa yang riskan karena belum matangnya emosi membuat remaja cenderung melampiaskan suatu hal kepada hal yang negatif. Fase ini juga merupakan fase adaptasi karena remaja mulai mengalami perubahan dalam bentuk fisik yang tidak pernah dialami sebelumnya oleh remaja di fase anak-anak.

2) Remaja Awal 13-17 Tahun

Fase ini merupakan fase puncak perubahan seorang remaja dalam segi emosi maupun fisiknya, karena perubahan yang terlalu pesat ini tak jarang remaja mengalami ketidakstabilan emosi serta mental, di masa ini remaja mulai berpikir mengenai segala sesuatu yang logis yang mampu diterima oleh pikiran mereka. Pada fase ini remaja mulai mencari kejelasan identitas serta merasa berhak untuk memiliki keputusan sendiri.

3) Remaja Lanjut 17-21 Tahun

Di masa ini remaja sangat ingin menjadi pusat perhatian dan juga ingin diakui atas keberhasilannya oleh orang-orang terdekat, berbeda dengan remaja awal di masa ini remaja

³¹ Novia Dwi Rahmaningsih and Wisjnu Martani, "Dinamika Konsep Diri Pada Remaja Perempuan Pembaca Teenlit" 41, no. 2 (2014): 179–89.

memiliki cita cita yang tinggi , idealis, memantapkan identitas diri serta ingin mematahkan ketergantungan emosional.³²

Selama fase remaja terdapat beberapa periode dalam prosesnya, tentunya periode ini memiliki ciri serta bagaimana periode itu berlangsung serta bagaimana perbedaan antara satu periode dengan periode lainnya , adapun periode yang dimaksud adalah ;

1) Masa Penting

Semua masa serta fase yang terjadi dalam kehidupan manusia tentunya sangatlah penting , namun di masing masing fasenya tentu memiliki tingkat kepentingannya sendiri. Masa remaja di katakan penting karena proses dalam mencari identitas yang mengakibatkan adanya singgungan tingkah laku serta sikap yang sebab akibat serta psikologis jangka panjangnya menjadikan periode ini lebih penting

2) Masa Transisi

Transisi merupakan suatu tahap peralihan dari dari tahapan sebelumnya. Artinya apa yang terjadi pada masa sebelumnya akan sangat berarti dan membekas untuk masa sekarang serta yang akan datang. Pada masa ini apa yang terjadi di masa anak anak harus ditinggalkan setelah itu adaptasi dengan mempelajari tingkah laku yang sesuai.

³² Dinanda Amita, “Psikologi Remaja Dan Permasalahanya,” *Jurnal Pendidikan* Vol 1, no. No 1 (2018).

3) Masa Perubahan

Perubahan pada masa ini tak hanya mengenai kematangan emosi tetapi juga dengan perubahan fisik. Pada masa ini biasanya perubahan fisik serta jiwa berlangsung beriringan. Perubahan sikap serta sikap jika ikut berubah. Seluruh perubahan ini saling berkorelasi dan berhubungan satu dengan yang lainnya, artinya jika ada masalah pada perubahan fisik maka itu juga akan mempengaruhi perubahan fisiknya.

4) Masa Masalah

Setelah masa perubahan meninggalkan sifat di masa anak-anak tentunya akan timbul permasalahan yang kompleks untuk remaja, pertama di masa anak-anak hampir semua permasalahan diselesaikan oleh orang dewasa yang ada di sekitar, kedua remaja menganggap dirinya bukan anak kecil sehingga ia menolak bantuan dari orang dewasa. Karena alasan tersebut dan ditambah adanya proses perubahan masalah yang belum pernah ditangani sebelumnya akan menjadi sangat bermasalah untuk para remaja.

5) Masa pencarian identitas

Biasanya pada masa ini para remaja sangat menginginkan pengakuan oleh teman sebayanya dan orang disekitarnya, bahkan beberapa remaja menganggap memenuhi standar dalam sebuah kelompok sangatlah penting dibandingkan dengan dirinya sendiri

,seperti cara mereka berbicara, berpakaian , bahkan bersikap remaja ingin menyamakan dirinya dengan anggota kelompoknya agar ia merasa di terima serta mendapatkan identitas dalam suatu pergaulan.

6) Masa Ketakutan

Seperti yang kita tahu Bersama bahwasanya masa remaja selalu mendapatkan stigma negatife oleh masyarakat, remaja di anggap tidak dapat bertanggung jawab, agresif,merusak dan tidak dapat di percaya . Stigma tersebut jelas mengindikasikan betapa pentingnya bimbingan dari orang sekitar.

7) Masa Yang tidak Realistis

Remaja cenderung memiliki sebuah pandangan yang subjektif , mereka sering memandang orang lain atau dirinya sendiri sesuai dengan sudut pandang yang mereka inginkan, salah satunya adalah prihal cita cita , semakin tidak realistisnya sebuah cita cita akan berakibat pada perubahan emosi .

8) Masa Menuju dewasa

Kita semakin dekat usia kematangan remaja, meraka cenderung gelisah karena akan meninggalkan usia belasan yang menurut mereka penuh cerita pengalaman dan juga indah dan mereka harus segera bersiap untuk usia dewasa.

Kegelisahan tersebut menimbulkan kebingungan dikarenakan mereka akan meninggalkan masa remaja dan harus

mulai beradaptasi serta berubah menjadi usia yang dewasa.

Kenakalan Remaja.³³

b. Kenakalan Remaja

Kata nakal sendiri memiliki arti yang kurang baik biasanya kata nakal sering diartikan sebagai sifat atau tingkah laku yang tidak menurut, mengganggu, merugikan, dan lainnya.

Kartini Kartono mendefinisikan kenakalan remaja sebagai *Juvenile Delinquency*. *Juvenile* merupakan kata dari bahasa latin yang memiliki arti anak muda. *Deliquent /Delequency* merupakan Mengabaikan / terabaikan yang kemudian di perluas menjadi pelanggaran atau criminal yang di lakukan oleh anak muda di bawah umur 22 tahun.³⁴

Kenakalan remaja merupakan sebuah gambaran mengenai bagaimana perilaku yang di tunjukan oleh seorang remaja di bawah usia 18 tahun, perbuatan yang mereka lakukan biasanya melanggar sebuah peraturan serta hukum dan di anggap masyarakat sebagai perilaku yang berlebihan dan merugikan karena melawan norma masyarakat.

c. Jenis Kenakalan remaja

Kenakalan remaja di dibagi menjadi 4 jenis :

³³ Kartono Kartini, *Kenakalan Remaja, Psikologi Sosial 2* (Jakarta: Rajawali Pers, 1986).

³⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, ke 14 (Depok: PT Raja Grafindo, 2020).

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik. Pemerkosaan, Perampokan, pembunuhan, perkelahian, dan lain lain
- 2) Kenakalan yang merugikan dalam segi materi Perusakan, pencopetan, pencurian, pemerasan, dan lain lain
- 3) Kenakalan social yang merugikan korban tetapi tidak merugikan pihak lain ,Penyalahgunaan obat,, pelacuran , seks bebas,
- 4) Kenakalan yang melawan kewajiban dan status, misalnya kewajiban dan statusnya sebagai seorang pelajar tetapi ia melanggar tanggung jawabnya dan meninggalkan statusnya dengan cara membolos membantah perintah guru serta orangtua

35

Zakiah Dradjat beliau berpendapat bahwa kenakalan remaja di golongkan menjadi 3 bagian :

- 1) Kenakalan remaja kategori ringan

Kenakalan remaja yang dikategorikan ringan merupakan kenakalan yang tidak sampai pada jalur hukum atau tidak melakukan pelanggaran hukum. Contoh dari kenakalan ini tidak patuh pada kedua orang tua, bolos sekolah, pakaian yang tidak senonoh dan berkelahi.

- 2) Kenakalan yang merugikan atau mengganggu lingkungan , ketentraman dan kemandirian orang lain

³⁵ Agung Hartono Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Asdo Mahasatya, 2016).

Kenakalan pada tingkat ini dapat di golongan pada pelanggaran hukum sebab kenakalan ini mengganggu ketertarikan orang lain. Contoh dari kenakalan remaja ini adalah Balap motor , pencurian , mabuk di tempat umum dll.

- 3) Kenakalan remaja yang merugikan diri sendiri dan orang lain serta mengancam nyawa.

Kenakalan remaja di kategori ini merupakan kenakalan remaja yang melanggar hukum dan di perkirakan akan mengancam nyawa orang lain , seperti Begal, pemerkosaan, pembunuhan, tawuran , Bullying .³⁶

Dalam menanggapi berbagai permasalahan kenakalan remaja khususnya para siswa, tentunya sangat berkaitan mengenai bagaimana peran orang tua mendidik anaknya buruknya lingkungan tempat tinggal juga ikut andil dalam pengaruh terhadap remaja , guru pun sebagai tenaga pendidik juga tak lepas dari tuntutan bertanggung jawab terhadap siswa , Adapun faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja.

Faktor Internal, Faktor internal merupakan suatu factor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri seperti :

- 1) Krisis identitas

Adanya sebuah perubahan yang instan pada sosiologis serta biologis pada diri remaja sangat memungkinkan

³⁶ Zakiah Daradjad, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Haji Mas Agung, 19189).

teerbentuknya suatu keadaan yang pertama terbentuknya suatu perasaan yang tetap akan kehidupannya. Kedua, Terjadinya pencapaian suatu peran. Biasanya kenakalan remaja terjadi karena gagal membentuk peran.

2) Kontrol diri yang lemah

Biasanya seorang remaja sulit membedakan serta mempelajari suatu tindakan yang dapat di terima oleh di terima oleh sekitar , jika remaja gagal dalam mempelajari hal tersebut biasanya mereka akan di anggap nakal.³⁷

Faktor Eksternal Eksternal merupakan factor yang berasal dari luar remaja , bisa dari lingkungan atau bahkan Pendidikan , adapun factor eksternal yang mempengaruhi kenakalanremaja :

1) Faktor keluarga

Seperti yang kita tahu bahwa keluarga merupakan sumber pertama sebagai ilmu pengetahuan dan juga role model , lingkungan keluarga merupakan factor pendorong terbesar terjadinya kenakalan remaja. Remaja yang berada pada lingkungan keluarga yang berantakan / broken home serta konflik sehari hari memiliki potensi kenakalan remaja yang sangat tinggi.

³⁸.

³⁷ . Meilanny Budiarti Santoso, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021), 7

³⁸ Juli Andriyani, “Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja,” *Al-Bayan* 22, no. 34 (2016): 39–52.

Maka daripada itu perhatian serta kasih sayang orangtua adalah dorongan yang sangat berpengaruh untuk kejiwaan seorang remaja selama proses pembentukan kepribadian.

2) Faktor Lingkungan Sekitar

Lingkungan tempat tinggal yang positif tentunya juga akan menyeret seseorang dalam lingkungan positif. Jika lingkungan teman sebaya seorang remaja kurang baik maka remaja itu pasti akan mengikuti bagaimana lingkungannya berjalan. Jika seorang remaja tidak mampu mengimbangi lingkungannya remaja tersebut merasa seperti kehilangan identitas dan jati diri karena merasa terbuang.

3) Tempat Pendidikan

Tempat Pendidikan yang kurang memadai dari segi peraturan dan lain lain tentunya akan mempengaruhi bagaimana remaja tersebut akan berkembang.³⁹

Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja akan berdampak kepada diri remaja itu sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan

³⁹ Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Edukasi Nonformal* 1, no. Vol 1 No 2 (2020): Jurnal Edukasi NonFormal (2020): 1–12, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>.

manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa.

B. Penelitian Relevan

1. Skripsi oleh Indra Gunawan (2018) dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMP 2 Bukateja”* Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Dalam penelitiannya Indra Gunawan menjelaskan pokok permasalahan dalam penelitiannya, yaitu mengenai bagaimana realita adanya kenakalan di SMP N 2 Bukateja, hambatan yang dialami guru untuk menanggulangi kenakalan remaja.

Adapun hasil penelitian yang ditulis oleh Indra Gunawan yaitu adanya kenakalan remaja di sekolah tersebut seperti membolos, berkelahi, memalak dan lain-lain, dalam penelitiannya Gunawan juga menjelaskan bahwasanya kurangnya kerja sama antara wali dengan guru menjadikan hal tersebut menjadi faktor penghambat guru dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolah tersebut. Indra Gunawan juga menuliskan bahwa Guru PKN berperan sebagai Pembimbing, model dan Komunikator. Dalam penelitiannya Indra Gunawan menggunakan metode penelitian kualitatif⁴⁰.

Dalam penelitian yang akan disusun dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa dalam penelitian Indra Gunawan membahas mengenai

⁴⁰ Gunawan Indra, *“Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMP Bukateja”* (Muhamadiyah Purwokerto, 2018).

sebagaimana peran guru PKN sedangkan yang akan penulis teliti adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Perbedaan target narasumber Indra Gunawan dengan penulis juga berbeda di mana Indra Gunawan memiliki target penelitian anak di Usia SMP dimana usia tersebut di golongkan dalam usia remaja awal , sedangkan penulis akan mengkaji siswa di jenjang SMA dimana usia tersebut digolongkan sebagai Remaja tengah menuju dewasa yang tentunya akan memiliki hasil berbeda dengan Siswa di usia remaja awal.

2. Ristandi, Riza Dwi. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim Di SMP Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.⁴¹

Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap religius Siswa Muslim di SMP Negeri 1 Teras Boyolali. Sikap religius terbentuk melalui beberapa aspek. Kondisi diri siswa di SMP Negeri 1 Teras Boyolali baik dari kondisi eksternal maupun internal sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan peningkatan sikap religius siswa. Hal ini dapat dilihat dari sikap maupun perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengamalkan dan menghayati ajaran Agama Islam. Melihat rendahnya sikap siswa di zaman sekarang, Guru Pendidikan Agama Islam harus

⁴¹ Riza Dwi Ristandi, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim Di SMP Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*” (2021),

memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki sikap kurang pantas atau tidak baik.⁴²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif , . Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi

Penelitian ini berfokus pada peningkatan sikap religius Siswa muslim bukan meningkatkan kualitas belajar PAI Siswa, di mana di dalamnya lebih ditekankan mengenai faktor pendorong dan penghambat. Jadi dalam penelitian yang dilakukan penulis cukup berbeda

3. Fatimah,(2018) dengan judul skripsi “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMAN 1 Belo*”.

Penelitian ini membahas bagaimana peranan dan sumbangan guru PAI dalam menaggulangi kasus kenakalan remaja. Adapun hasil penelitiannya yaitu guru PAI menggunakan pendekatan humanis tujuannya agar terbinanya keakraban antar guru dan Siswa. Selain itu, juga ada tiga peranan penting yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu sebagai motivator untuk memotivasi Siswa dengan cara memberikan nasehat yang baik dan memberikan contoh yang baik,sebagai pembimbing guru memberikan bimbingan kepada Siswa dengan cara memberikan pengarahan

⁴² Riza Dwi Ristanti, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim Di Smp Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020 ” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

terstruktur di setiap ada permasalahan yang dilakukan oleh Siswa yang bermasalah, sebagai pengajar dengan mengajar kepada siswa dengan nilai-nilai agama. Setelah dilakukan pendekatan humanis dan ketiga peranan penting tersebut, guru PAI berhasil menanggulangi sekaligus mengatasi kasus kenakalan remaja di SMAN 1 Belo ⁴³

C. Kerangka Teori

Remaja adalah masa peralihan dari usia anak-anak menuju usia dewasa. Remaja tidak bisa dikatakan sebagai anak-anak tetapi remaja juga tidak bisa dianggap sebagai orang dewasa ⁴⁴ Karena itu remaja selalu ingin menunjukkan jati diri mereka atau ingin menunjukkan bahwa mereka bukan anak kecil lagi tetapi adalah orang dewasa.

Ulah remaja dalam menunjukkan dirinya seringkali merugikan orang sekitar biasanya ulah itu disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah sebuah bentuk kenakalan atau kejahatan yang dilakukan oleh remaja yang berindikasi karena adanya pengabaian social, sehingga mereka mengembangkan tingkah laku pada suatu bentuk yang menyimpang ⁴⁵

Untuk menanggulangi kenakalan remaja tentu dibutuhkan suatu lingkungan mendukung serta memberikan pengaruh yang positif. Sekolah

⁴³ Fatimah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Belo," *Director* 1, no. 2 (2018):

⁴⁴ Dadan Sumara, "Kenakalan Remaja," *Jurnal Penelitian PPM* Vol 4, no. No 2 (2017).

⁴⁵ Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja."

merupakan lembaga yang tepat untuk para remaja , karena para remaja Siswa/murid di bawah pengawasan guru.⁴⁶

Guru sendiri merupakan seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang mampu melaksanakan perannya dalam membimbing Siswa.⁴⁷ Peranan guru meliputi sebagai demonstrator (pengajar), pengelola kelas, mediator dan evaluator. Di samping itu peran guru juga dalam hal pengadministrasian secara pribadi maupun secara psikologis⁴⁸

Di sekolah guru tak hanya sebatas memberikan Pendidikan yang hanya mengacu pada mata pelajaran tapi juga menangani moral etika dan akhlak. Pendidikan agama Islam juga menaruh perhatian yang mendalam mengenai Pendidikan akhlak karena Pendidikan akhlak adalah tujuan utama dari Pendidikan agama Islam .

Karena pentingnya Pendidikan agama Islam dalam perspektif akhlak maka Pendidikan agama Islam diharapkan mampu mengendalikan atau mengurangi angka kenakalan remaja di sekolah .

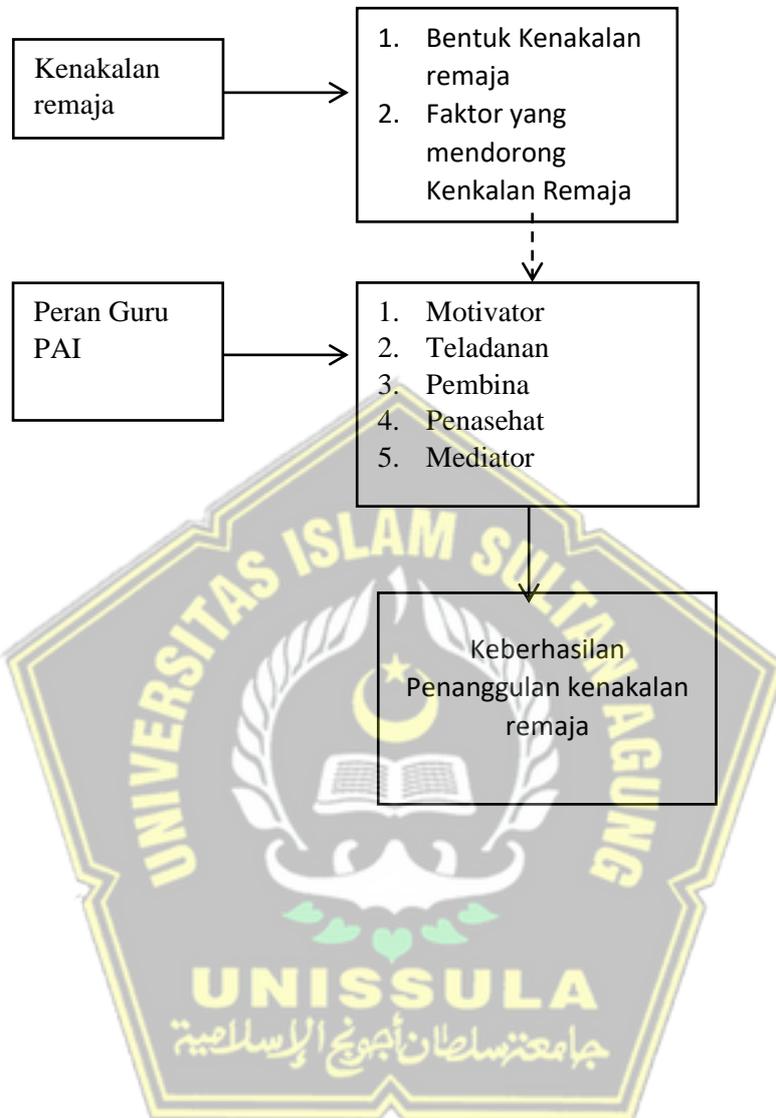
Menelaah pentingnya Pendidikan agama Islam dalam perspektif akhlak maka diperlukannya peran guru guna merealisasikan penyampaian akhlak , serta bagaimana kiat guru Pendidikan agama Islam mengambil peran dalam menanggulangi kenakalan remaja di sekolahnya.

D. Kerangka Berfikir

⁴⁶ I Gede Agung and Jaya Suryawan, "Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter," n.d.

⁴⁷ Zakiah Daradjad, *Kesehatan Mental*.

⁴⁸ Hawi Akmal, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan operasional terhadap konsep konsep yang terkandung dalam judul penelitian yang dijabarkan kedalam unsur domain kajian yang direncanakan. Adapun definisi konseptual adalah :

1. Peran guru

Peran guru memiliki pengertian seluruh tingkah laku yang harus dilakukan guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peran sendiri memiliki pengertian sebuah tindakan yang diakui oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan guru merupakan seseorang yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dan memberikan sebuah pengalaman atau pengetahuan. Guru merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan dan pengalaman yang dapat menggerakkan seseorang atau memberikan pengalaman kepada orang lain . Guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan peranya dalam memberikan ilmu atau membimbing Siswa.⁴⁹

⁴⁹ Zakiah Daradjad, *Kesehatan Mental*.

Guru dalam Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 diartikan sebagai “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵⁰

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu cara guna membentuk seseorang anak menjadi makhluk yang berakhlak mulia . Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi seperti menumbuhkan rasa keimanan yang, mengembangkan kebiasaan amal saleh dan akhlak yang mulia. Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan siswa meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kenakalan Remaja.

Kenakalan remaja merupakan bentuk penyimpangan tingkah laku yang biasanya dilakukan oleh anak-anak di usia remaja⁵¹. Dalam pengertian yang lebih luas kenakalan remaja merupakan perbuatan kejahatan yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat , melanggar norma sosial, mengabaikan perintah agama, anti Susila dan bahkan mengabaikan atau melanggar hukum.

⁵⁰ Team Penulis UUD, *UUD No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006).

⁵¹ Kartini, *Kenakalan Remaja, Psikologi Sosial*2.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggali serta mendeskripsikan mengenai bagaimana Peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA 1 Pulokulon

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Penulis melakukan penelitian di SMAN 1 Pulokulon adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Kab. Grobogan dengan alamat Ki Ageng Selo.

Adapun waktu yang dilaksanakan saat melaksanakan penelitian yaitu dimulai pada tanggal 08 Februari 2022 yang bertempat di ruang TU serta ruang guru.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer data yang diamati dan diperoleh langsung dari sumber pertama dan dicatat untuk pertama kalinya⁵² Untuk memperoleh data yang sesuai dan akurat, maka peneliti melakukan pengumpulan data sendiri melalui sumber utama. Peneliti dapat menggunakan teknik-

⁵² Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

teknik pengumpulan data, seperti observasi langsung, menggunakan informan/ narasumber, menggunakan questioner wawancara dan lain sebagainya. Data primer tersebut penulis peroleh melalui kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA N 1 Pulokulon Kab.Grobogan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data- data yang digunakan untuk melengkapi data utama yang mana data- data sekunder ini dapat diperoleh dari dokumen-dokumen, sumber buku, artikel atau juga berupa data-data tertulis lainnya yang relevan sebagai data dalam penelitian ini.

a) Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1) Observasi (Pengamatan)

Observasi Merupakan Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencatatan dan pengamatan suatu objek dengan seksama⁵³

Adapun data data yang akan di observasi adalah semua data yang berkaitan dengan bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menganggulangi kenakalan remaja di SMA.

⁵³ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Tehnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2011).

Adapun Objek yang di observasi adalah Guru PAI mengenai program yang telah di laksanakan oleh guru PAI guna menganggulangi kenakalan remaja. Guru BK mengenai bagaimana Guru BK dan Guru PAI berkolaborasi guna meganggulangi kenakalan remaja di Sekolah kaena guru BK memiliki wewenang dalam tingakah aku yang ada di sekolah. Objek yang selanjutnya adalah Pesertadidik observasi yang penulis amati dari siswa adalah mengenai bagaimana siswa melaksanakan perintah atau menelaah mengani apa saja yang telah di perintahkan guru PAI dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja .

2) Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara merupakan Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.⁵⁴ Adapun informan penilitan dalm penulisan ini adalah Guru PAI, Guru BK dan Siswa.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menganggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon Kab.Grobogan .

⁵⁴ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2007).

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari variable yang berupa catatan, transkrip, buku ataupun setiap catatan tertulis serta berupa lampiran-lampiran dalam bentuk media, seperti lampiran foto, dan lain- lain. Metode ini dilakukan dengan cara memperoleh dokumendokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi maupun tertulis yang dituangkan dalam bentuk dokumen secara obyektif.

3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara kualitatif catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu proses memunculkan analisis sampai dengan kesimpulan. Memilah beberapa potongan data dalam catatan lapangan dan pada akhirnya akan menggambarkan hasil suatu kejadian yang utuh, pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Dalam analisis induktif peneliti turun langsung ke lapangan, meninjau, menganalisis, mengartikan dan mencari kesimpulan dari apa yang telah di temukan di lapangan. Analisis data di dalam penelitian kualitatif di lakukan secara bersama

melalui proses pengumpulan data. Maka dari itu, temuan peneliti di lapangan akan dibentuk ke dalam teori, hukum melainkan dikembangkan dari data lapangan (induktif).⁵⁵

Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan. Jadi, peneliti dalam hal menyusun atau membuat gambaran yang makin menjadi jelas sementara data dikumpulkan dan bagian-bagiannya diuji.

E. Uji Keabsahan Data

Pada uji keabsahan atau validasi data yang di analisis secara kalitatif akan di tanyakan kredibel atau valid ketika data tersebut sama atau tidak adanya perbedaan antara data satu data yang lainnya⁵⁶

Kenyataan kebenaran data menurut penelitian kualitatif bersifat menyeluruh tidak hanya bersifat tunggal tergantung dari keahlian peneliti dalam mengumpulkan fakta dari fenomena yang telah diamati. Dalam penelitian kualitatif ini tidak mengenal hipotesis yang statistic untuk metode pengujianya walaupun tetap ada pengujian hipotesis. Adapun cara guna menguji hasil penelitian kualitatif yaitu dengan triangulasi data.⁵⁷

Guna mendapatkan kredibilitas suatu data , triangulasi sendiri bertujuan guna menghindari adanya hasil yang bias atau

⁵⁵ Zafri Hastuti Hera, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021).

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 23rd ed. (Bandung: ALFABETA, 2016).

⁵⁷ Murti, "Desain Dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Di Bidang Kesehatan" (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2013).

bersimpangan⁵⁸Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan informasi serta waktu. Terdapat 3 metode untuk melakukan uji kreadibilitas riset dengan triangulasi, diantaranya:

1. Triangulasi Sumber Fungsi

Triangulasi sumber merupakan falidasi data menggunakan atau memebandingkan sumber iformasinya yang di dapat.⁵⁹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi metode untuk melaksanakan uji kreadibilitas informasi dicoba dengan mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Riset ini periset akan memperoleh informasi dari guru melalui wawancara, setelah itu dicek kembali dengan pengamatan langsung, mendokumentasikan keadaan sekolah serta ketika proses pelaksanaan pendidikan.

3. Triangulasi Waktu

Tringulasi waktu yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan melakukan wawancara atau observasi dalam waktu yang berbeda bisa dengan waktu pagi, siang sore malam, besok atau lusa atau pada saat sendiri atau dalam keramaian⁶⁰. Dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang pasti peneliti membandingkan waktu yang

⁵⁸ Moh.Zamili, “Menghindari Bias : Praktik Triangulasi,” *Jurnal Ilmiah* Vo.7, no. No.2 (2015).

⁵⁹ Faiz Alan Fahmi and A.Syifa’ul Qulub, “Pelaksanaan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Pada Manajmeen Masjid Al-Akbar Surabaya,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, no. 12 (2017).

⁶⁰ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020): 145–51,

dipakai untuk memperoleh data dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta hal tersebut dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda.



BAB IV

ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA

Hasil dari penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Pulokulon, berikutnya disebut sebagai data penelitian. Data penelitian akan diuraikan sesuai urutan berdasarkan pada subjek penelitian yaitu data informan dan responden serta berdasarkan data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, yaitu wawancara secara mendalam dengan informan dan responden sebagai tambahan, serta observasi dan dokumentasi secara singkat. Wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara ini adalah tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga dalam prosesnya bersifat santai dan tanpa mengganggu aktivitas subjek . Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Mengingat data-data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data digunakan pola deskriptif.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya menanggulangi kenakalan Remaja di SMA 1 Pulokulon, peneliti pun mendapatkan hasil sebagai berikut :

A. Kenakalan remaja yang sering terjadi di SMA N 1 Pulokulon dan Faktor yang menyertainya

Seperti yang kita tahu bersama bahwa masa remaja merupakan masa yang paling krusial atau masa yang kritis karena perubahan yang terjadi di lingkungan , fisik , serta emosional mereka.

Perubahan yang terjadi secara drastis tersebut mengakibatkan adanya problematika yang cenderung negatif pada remaja baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungannya tak terkecuali di lingkungan sekolah.

Biasanya problematika tersebut lebih dikenal sebagai kenakalan remaja , kenakalan remaja tersebut juga terjadi di lingkungan sekolah tak terkecuali di SMA N 1 Pulokulon. Adapun kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan SMA N 1 Pulokulon

1. Kenakalan yang sering terjadi di SMA N 1 Pulokulon

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK penelitian mencoba mengulas mengenai apa saja kenakalan remaja yang terjadi di SMA N 1 Pulokulon , Styawan Cahyo selaku guru BK di SMA 1 Pulokulon menyatakan bahwa :

“ Kenakalan remaja yang paling saya temui adalah Siswa terlambat masuk kesekolah, banyak alasan yang mereka katakan untuk membela diri kenapa mereka terlambat sekolah dan itu lagu lama atau klise .”⁶¹

⁶¹ Wawancara Bersama Guru BK 1 di ruang BK SMA N 1 Pulokulon tanggal 07 Februari 2022

Sedangkan di waktu yang berbeda Ibu Eka Setyaningsih Guru BK mengatakan:

“ Kebanyakan Siswa itu apalagi di masa covid ini mereka membolos atau meninggalkan jam pelajaran , dan juga untuk Siswa yang perempuan mereka seringkali menggunakan pakaian yang terlalu ketat ketika datang ke sekolah dan riasan yang terlalu tebal di peruntukan untuk seorang Siswa”⁶²

Ibu Siti Robiatun selaku guru Mapel dan juga wali kelas mengatakan bahwa :

“ Kalau yang saya temui itu ketika daring ada beberapa Siswa yang tidak mengikuti jam pelajaran saat zoom atau Google meeting , kalua selama offline ini kebanyakan Siswa itu suka ramai sendiri di dalam kelas dan kurang memperhatikan Guru”⁶³

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa ada beberapa kenakalan remaja yang sering terjadi di SMA N 1 Pulokulon seperti :

- a. Meninggalkan kelas atau tidak masuk tanpa keterangan
- b. Datang terlambat ke sekolah
- c. Menggunakan riasan yang seharusnya tidak di gunakan untuk ke sekolah / terlalu tebal
- d. Menggunakan pakaian atau seragam yang tidak sesuai dengan aturan sekola

⁶² Wawancara bersama Guru BK 2 di Ruang BK SMA N 1 Pulokulon tanggal 07 Februari 2022

⁶³ Wawanacar bersama Ib rofiah guru PAI di ruang guru SMA N 1 Pulokulon 08 07 Februrai 2022

- e. Mengganggu berlangsungnya sebuah pelajaran karena ramai di dalam kelas .

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh narasumber maka dapat dikatakan bahwa kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon dalam kategori kenakalan ringan karena tidak merugikan orang lain dan tidak melanggar hukum sebagaimana yang disampaikan oleh Zakariah Drajat.

2. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di SMA 1 Pulokulon

Kenakalan \ remaja yang telah disebutkan diatas tentunya memiliki factor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab mengapa siswa melakukan hal tersebut .

Setiawan Cahyo selaku guru BK di SMA 1 Pulokulon menyatakan bahwa :

“Kalau menurut saya banyak mbak ada orang tua teman sebaya , tapi menurut saya perkembangan teknologi pengaruhnya sangat pesat mbak , Semua dapat kita peroleh melalui internet kalua tidak disaring itu banyak negatifnya , Siswa itu terkadang meniru apa yang sedang trend atau viral entah baik atau buruk semua ditiru .”⁶⁴

Di Lain waktu Ibu Eka Setyaningsih Guru BK memiliki sedikit perbedaan pendapat , beliau menyampaikan bahwa :

“ Orang tua merupakan faktor yang paling krusial serta sangat penting mengenai bagaimana hal kenakalan remaja dapat terjadi, kebanyakan Siswa

⁶⁴ Wawancara Bersama Guru BK 2 di ruang BK SMA N 1 Pulokulon 07 Februari 2022

yang terlibat dalam kenakalan remaja ini adalah orangtua yang sibuk dengan karir serta orangtua yang tidak atau kurang memperhatikan anaknya, hal ini diperkuat ketika Siswa perempuan menggunakan pakaian terlalu ketat ke sekolah dan orangtua tidak menegur artinya orangtua tidak memperhatikan apa yang terjadi dengan anaknya”⁶⁵

Ibu Siti Robiatun selaku guru Mapel dan juga wali kelas mengatakan bahwa :

“ Saya rasa teman sebaya adalah factor pendorong yang paling besar, karena para remaja cenderung ikut ikutan temannya , contohnya yang paling sering saya temui adalah , ketika di kelas murid A itu sangat berisik ketika jam belajar dimulai tetapi murid itu hanya ramai jika ada si B jika si B tidak ada maka si A cenderung lebih pendiam dan tidak mengganggu jam pelajaran . Nah disini menurut saya teman sebaya adalah factor yang sangat signifikan “⁶⁶

Dari hasil wawancara serta observasi bersama narasumber maka dapat diketahui bahwa factor yang paling sering menjadi penyebab atau mendorong terjadinya kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon adalah :

a. Orang tua

Seperti yang kita tahu bersama bahwa orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan seorang anak, di SMA N 1 Pulokulon anak yang sering terlibat dalam masalah tidak tinggal bersama orangtua mereka atau tinggal bersama kerabat mereka. Peran orang tua

⁶⁵ Wawancara Bersama Guru BK 1 di ruang BK SMA N 1 Pulokulon tanggal 07 Februari 2022

⁶⁶ Wawancara bersama Ibu rofiah guru PAI di ruang guru SMA N 1 Pulokulon 08 07 Februrai 2022

yang memiliki pengaruh dalam pertumbuhan psikologis anak juga dibahas dalam Al Quran surah Al Nisa' Ayat 35

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَأَبْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدُوا إِصْلَاحًا يُّوقِفُ اللَّهُ
بَيْنَهُمَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا

wa'in Khiftum syiqaq baynihima faa' b' suw hakaman mmin 'ahlihi

wahakaman mmin 'ahliha 'iin yurida'iislahan yuaffiq 'Allah baynahuma ۞

'inn 'Allah kan ealiman khabiran

“Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.⁶⁷

Maka dapat diketahui bahwa orang tua merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja , karena orang tua merupakan tempat manusia pertama kalinya belajar mengenai sesuatu, selain itu orang tua juga menjadi pengarah serta berkewajiban untuk menuntun anak menuju ke jalan yang lurus serta benar.

b. Teknologi

⁶⁷ M Quraish Shihab, *Al Quran Dan Maknanya*.

Teknologi menjadi perkembangan untuk kemajuan peradaban manusia , tetapi disamping itu teknologi juga menjadi momok penghancur adab bagi generasi muda, tak terkecuali di SMA N 1 Pulokulon. Banyaknya trend yang sedang terjadi di media sosial membuat para Siswa terutama wanita tidak ingin ketinggalan trend tersebut tidak peduli negatif maupun positif, Guru menemukan tak jarang banyak Siswa yang menggunakan pakaian ketat agar terlihat modis di social media mereka padahal itu melanggar peraturan sekolah.

c. Teman sebaya

Seperti yang kita tahu bersama bahwasanya remaja selalu mencari seseorang yang tepat untuk bergaul, namun justru teman bergaul tersebut atau teman sebaya tersebut terkadang memberikan dampak yang negatif kepada seseorang karena remaja yang cenderung ingin menunjukkan jati diri yang sesuai dengan standar pergaulan tersebut.

B. Peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA 1 Pulokulon

Dari banyak peran yang telah penulis paparkan tentunya sebagai seorang guru telah melaksanakan peran tersebut , namun adapun peran yang penulis analisis secara mendetail mengenai peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon di antaranya :

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA 1 Pulokulon ,adapun upaya yang dilakukan oleh guru sebagai seorang pendidik seperti yang disampaikan oleh,

Ibu Siti Robiatun selaku guru Mapel PAI wali kelas mengatakan bahwa:

“ Dalam mendidik Siswa pelajaran yang di dalam buku saja tidak cukup apalagi untuk menanggulangi kenakalan remaja , kalau saya di kelas sebagai seorang pendidik lebih sering menyampaikan atau memberikan pengertian kepada Siswa mengenai bagaimana hakikat manusia sebagai makhluk sosial , manusia saling membutuhkan hingga kita tidak boleh jahat atau zalim atau melakukan perbuatan yang merugikan orang lain serta kita tidak boleh zalim kepada diri sendiri”⁶⁸

Pernyataan di atas diperkuat dengan apa yang telah disampaikan oleh Siswa yang bernama Mila yang duduk di kelas 2 IPS 1 :

“ Iya maba bu Robi itu kalau di kelas sering menyampaikan sebagai manusia itu kita harus baik sama sesama terus beliau juga mengatakan kalau mau dibaikin orang kita juga harus baik ke orang lain “⁶⁹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui peran guru dalam menanggulangi kenakalan remaja sebagai seorang pendidik tidak hanya menyampaikan Pendidikan sebatas mata pelajaran tetapi juga menyampaikan

⁶⁸ Wawancara bersama Ibu rofiah guru PAI di ruang guru SMA N 1 Pulokulon 07 Feburari 2022

⁶⁹ Wawancara Bersama peserta didik di Ruang Kelas IPS 12 SMA N 1 Pulokulon 08 Feburari 2022

bagaimana hakikat manusia agar baik terhadap sesamanya , Apa yang disampaikan oleh guru berorientasi pada srah Al Baqara ayat 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ⁷⁰

kama aarsalna fikum rasulan mminkum yatlua a'laykum ayatina

wayuzakkiyikum wayua'llimukum alkitab walhikmat wayua'llimukum mma

lam takunuw taelamuna

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”⁷⁰

2. Guru Sebagai Motivator

Motivator merupakan dimana seseorang memberikan dorongan kepada orang lain untuk mencapai sesuatu , Guru sebagai motivator dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon adalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Santi Laksita Sari beliau menyatakan bahwa :

“ Kalau saya memberikan motivasi kepada Siswa agar tidak melakukan kenakalan ya saya lebih cenderung mengatakan ingat dosa ingat pahala mbak, terus saya juga memberitahukan Siswa bahwa semua orang dapat berubah menjadi lebih baik . Saya lebih sering menggunakan video atau sejarah

⁷⁰ M Quraish Shihab, *Al Quran Dan Maknanya*.

peradaban Islam dengan tujuan agar Siswa memetik hikmahnya dan termotivasi agar menjadi lebih baik lagi “⁷¹

Siswa bernama Risna yang duduk di bangku kelas X ini menyatakan bahwa :

“Apa yang dilakukan oleh Ibu santi meski sederhana yaitu menonton SKI memotivasi saya agar selalu berbuat baik dan sesuai dengan ajaran agama , karena banyak cerita yang menunjukkan pejuang islam di jahati oleh kaum kafir tapi mereka tidak membalasnya.”⁷²

Guru sebagai motivator dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon gur memberikan edukasi tentang cerita atau film mengenai SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) kepada Siswanya , kemudian meminta Siswa untuk mengambil hikmah dalam cerita itu dan memberikan motivasi kepada Siswa agar mereka berbuat lebih baik lagi atau memberikan motivasi sesuai dengan cerita yang disampaikan , contohnya cerita abu lahab maka guru akan memberikan dorongan atau motivasi agar Siswa tidak berbuat seperti itu di kehidupan sehari hari.

Dalam Al Quran Allah juga telah menjelaskan pentingnya belajar sejarah agar menjadi gambaran umat agar tidak berbuat dzolim seperti di masa jahiliyah Allah berfirman dalam QS. Alrrwm : 42

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

⁷¹ Wawancara bersama Ibu Santi guru PAI di ruang guru SMA N 1 Pulokulon 07 Februari 2022

⁷² Wawancara Bersama peserta didik di ruanf kantin SMA N 1 Pulokulon 08 Februari 2022

qul siyru fi al'ardad fanzuruu kayfa kana eaqibat alaŽin min qablu  kana aktharuhum mushrikin

“Katakanlah: Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana (akibat) orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”⁷³

3. Guru Sebagai Mediator

Mediator sendiri dapat diartikan sebagai seseorang yang membantu sebuah perundingan untuk menyelesaikan masalah . Berdasarkan keterangan bapak Mohamad Slamet Anif guru pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“ Jika ada murid yang sekiranya sudah melakukan penyimpangan atau melakukan hal yang sekiranya melakukan pelanggaran yang mungkin merugikan sekolah dan juga Siswa itu sendiri tentunya saya akan menginformasikan hal tersebut serta melakukan diskusi bersama guru BK karena beliau yang memiliki wewenang lebih “⁷⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Setiawan Cahyo selaku guru BK dalam wawancara yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

“ Kolaborasi kami Guru BK dan Guru PAI adalah dimana guru PAI sebagai sumber informasi atau informator mengenai Siswa yang bermasalah kemudian beliau menyampaikan ke kita serta beliau menjadi penengah antara guru BK dan juga Siswa yang bermasalah , tak jarang guru PAI juga menjadi mediator antara Guru BK dengan wali murid “⁷⁵

⁷³ M Quraish Shihab, *Al Quran Dan Maknanya*.

⁷⁴ Wawancara Bersama guru PAI di ruang guru SMA N 1 Pulokulon 07 Febuari 2022

⁷⁵ Wawancara Bersama guru BK di ruangBK SMA N 1 Pulokulon 07 Febuari 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas PAI merupakan mediator antara guru BK dengan Siswa yang bermasalah guru PAI menjadi sosok yang netral serta memberikan jalan tengah untuk Siswa yang bermasalah, tak jarang pendapat guru PAI juga menjadi pertimbangan oleh guru BK dalam mengambil keputusan kepada Siswa yang bermasalah. Guru sebagai mediator tentunya harus bersifat adil dan tidak memberatkan Siswa, Hal ini juga dibahas dalam AL Quran Al Maydh Ayat 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اْعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

ya 'ayuha Allzain amanuu kunuu qawwamin lillah shuhada' bialqist ۞ wala yajrimannakum shanan qawm ealaa 'alla taediluu ۞ aediluu hu 'aqrab liltaqwaat wattaquu alllah ۞ inn allah khabir bima taemalun

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁷⁶

4. Guru PAI sebagai teladan/role model

Guna menanggulangi kenakalan remaja tentang dibutuhkannya peran guru sebagai seorang teladan untuk menjadi panutan bagi Siswanya, guna

⁷⁶ M Quraish Shihab, *Al Quran Dan Maknanya*.

menanggulangi kenakalan remaja di SMA 1 Pulokulon adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI seperti yang dinyatakan oleh bapak Mohamad Slamet Anif bahwa :

“ Guru itukan digugu lan ditiru , artinya apa apa yang dilakukan oleh guru pasti akan ditiru oleh Siswa. Kalau upaya yang saya lakukan guna menanggulangi kenakalan remaja saya selalu berusaha menjadi suri tauladanan bagi Siswa seperti tidak merokok di lingkungan sekolah , saya berusaha datang ke kelas di setiap pelajaran tepat waktu dan saya selalu berusaha menggunakan pakaian yang rapi , tidak berbicara kasar atau berbicara menggunakan Bahasa serta nada yang lembut kepada Siswa. Harapan saya melakukan itu agar Siswa itu berperilaku sedikit kurang seperti apa yang coba saya terapkan di sekolah “⁷⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Siswa denistia Mayla siswi kelas XI IPA 2 , dia mengatakan bahwa :

“ Pak Slamet itu baik banget mba, di situ nggak pernah marah tapi juga tegas, kalau ada mata pelajaran beliau satu kelas itu bisa mendengarkan dan tidak ramai. Guru favorit karena baik terus juga panutan .”⁷⁸

Dari Hasil wawancara di atas Guru PAI telah berupaya untuk menjadi suri tauladan dalam bersikap , berpakaian dan juga berperilaku. Seperti kata pepatah yang menyatakan bahwa guru kencing berdiri maka murid kencing sambal lari. Artinya apa yang dilakukan guru maka murid juga akan melakukannya atau bahkan lebih. Guru sebagai seorang tauldan juga di bahas dalam Q.S Al Ahizab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁷⁷ Wawancara bersama guru PAI di ruang guru SMA N 1 Pulokulon 08 07 Februrai 2022

⁷⁸ Wawancara bersama peserta didik di Kantin SMA N 1 Pulokulon 08 Febuari 2022

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”⁷⁹

5. Peran Guru PAI sebagai penasehat

Nasehat merupakan suatu ucapan atau anjuran yang diberikan seseorang guna mencapai sesuatu . Dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon tentunya guru PAI memberikan nasehat kepada siswa seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Robiatun

“ Tentunya kalau murid ada kesalahan tak hanya kepada yang salah sih mba tetapi umumnya kepada semua murid ,saya sering memberikan nasehat agar mereka itu tidak menjadi orang yang menyusahkan orang lain , agar mereka itu bertanggung jawab atas diri mereka dan nama keluarga, Selain itu saya juga memberikan nasehat kepada murid yang mungkin nakal agar dia bisa introspeksi diri dan menjadi lebih baik tentunya .”

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh guru BK dalam pernyataan Ibu Susi Shofiyati, beliau menuturkan :

“ Sebenarnya semua guru tak hanya PAI wajib memberikan nasihat kepada siswa , karena guru guru tersebut sering berinteraksi dengan Siswa jadi nasihat guru itu sangatlah penting. Di sekolah sendiri guru PAI sering memberikan nasehat tak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga pada saat kultum , ceramah ataupun kegiatan rohis .”⁸⁰

Guru PAI dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja dengan memberikan nasehat juga diperkuat dengan pernyataan Siswa bernama Niko Saputra XII Ipa 3 :

“Kalau pelajar itu guru guru apalagi guru Agama sering banget ngasih nasehat, kayak agar kita berbakti sama orang tua , agar kita tidak melakukan perbuatan negatif merugikan orang lain, tapi menurut saya nasehat itu sangat penting untuk saya”⁸¹

⁷⁹ M Quraish Shihab, *Al Quran Dan Maknanya*.

⁸⁰ Wawancara bersama guru BK 3 di ruang BK SMA N 1 Pulokulon 07 Febuari 2022

⁸¹ Wawancara Bersama peserta didik di ruang kantin SMA N 1 Pulokulon 08 Febuari 2022

Jika di lihat dari hasil wawancara serta pemaparan dari guru PAI , BK dan juga Siswa. Guru PAI telah melaksanakan peranya sebagai penasehat hal ini disadari penuh oleh guru karena guru merupakan Orang Tua Siswa dimana Siswa masih bersekolah. Nasehat nasehat yang diberikan juga diharapkan berdampak pada kehidupan sehari hari Siswa. Nasehat yang diberikan oleh gurupun meminta agar Siswa tidak berbuat keburukan , hal tersebut sesuai dengan apa yang tertulis dalam Al Quran sebagaimana firman Allah quran surah al eimran ayat 104 yang berbunyi:

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁸²

Berdasarkan hasil analisis mengenai kenakalan remaja serta factor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan serta bagaimana Guru PAI memiliki peran dalam menanggulangi kenakalan remaja, keberhasilan guru PAI dalam melaksanakan peranya dibuktikan dengan adanya pernyataan Wakil Kepala bidang KeSiswaan Sekolah SMA N 1 Pulokulon bapak Priya , dalam wawancara beliau menyatakan bahwa :

“ Alhamdulillah kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon selama 3 Tahun terakhir bisa dikatakan mengalami penurunan , kenapa saya berkata demikian karena tahun tahun sebelumnya itu setiap tahun ajaran pasti ada siswi yang mengundurkan diri dari sekolah karena hamil diluar nikah, ada juga Siswa yang dikembalikan kepada

⁸² M Quraish Shihab, *Al Quran Dan Maknanya*.

orangtua karena sering bertengkar serta mengganggu aktivitas belajar Siswa lainnya.”⁸³

Selanjutnya peneliti pun meminta pendapat atau memvalidasi mengenai apakah benar adanya peranan guru PAI dalam keberhasilan SMA N 1 Pulokulon menanggulangi atau meminimalisir kenakalan remaja , Bapak Priya selaku Waka KeSiswaan pun menyatakan bahwa

“ Seluruh elemen sekolah memiliki peran dalam keberhasilan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Sekolah ini sesuai dengan porsinya masing masing tak terkecuali guru PAI. Guru Pai sudah menjalankan perannya dengan sangat baik dalam menanggulangi kenakalan remaja tak hanya melalui pembelajaran dan peran yang anda sebutkan guru PAI juga turut menanggulangi kenakalan remaja dalam kegiatan di luar jam sekolah atau pembelajaran yaitu kegiatan ROHIS, Sholat Jamaah, Pembiasaan Sholat dhuha , dan banyak lagi. Keberhasilan Penanggulangan kenakalan remaja ini tentunya berpengaruh dengan peran guru PAI di dalam upaya tersebut”

Menelaah dari jawaban narasumber maka dapat diketahui bahwa nya guru PAI memang berperan dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA N 1 Pulokulon , hal tersebut juga didukung dengan data yang diperoleh peneliti dari bagian Tata Usaha atau TU dan Guru Bimbingan sekolah . Peneliti mendapatkan data bahwa pada ;

Berdasarkan apa yang di sampaikan oleh Waka bagian KeSiswaan dan berdasarkan tingkat penurunan remaja yang di dapatkan melalui hasil observasi data Bk dan juga TU, bahwasanya SMA N 1 Pulokulon memiliki kebrhasilan dalam menanggulangi kenakalan remaja yang tidak terlepas dari Peran Guru Pendidikan Agama Islam.

⁸³ Wawancara beersama Wakil kepala sekolah bagian Kesiswaaan di ruang tata usaha SMA N 1 Pulokulon 11 Febuarai 2022

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kenakalan remaja yang sering terjadi di SMA N 1 Pulokulon dan Faktor yang mempengaruhinya

Kenaklan remaja ini tak terhenti di lingkungan masyarakat saja tetapi juga terjadi di lingkungan sekolah , takterkecuali di lingkungan SMA N 1 Pulokulon , adapun kenaklan yang terjadi di antaranya ; meninggalkan kelas atau tidak masuk tanpa keterangan datang terlambat kesekolah, menggunakan riasa yang harusnya tidak di gunakan untuk ke sekolah / terlalu tebal ,Menggunakan pakaian atau seragam yang tidak sesuai dengan aturan sekolah .Mengganggu berlangsungnya sebuah pelajaran karena ramai di dalam kelas .

Tentunya kenaklan remaja tersebut terjadi karena banyak factor , namun factor yang paling umum di temui di SMA N 1 Pulokulon adalah kurangnya perhatian orang tua , perkembangan teknologgi yang tdiak di saring dengan positif , serta teman pergaulan atau teman sebaya .

2. Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Pulokulon

Dalam upaya menanggulangi kenaklan remaja yang terjadi di SMAN 1 Pulokulon gurupun memiliki peran yang sangat penting dalam

proses penanggulangannya . Adapun peran yang telah di laksanakan atau sedang di lakukan oeh guru PAI dalam menanggulangi kenaklan remaja di SMA N 1 Pulokulon

Adapun peran gru PAI dalam memnngulangi kenkalan remaja adalah sebagai seorang pendorong , pembina, penasehat , pendidik pendamping. Serta telandan dan pemberi contoh agar Siswa tidak terjerumus dalam kenaklan remaja .

Peran guru PAI dalam menanggulangi kenkalan remaja dapat di katkan berhasil, hal ini dibuktikan dengan menurunnya angka kenaklan remaja di SMA N 1 Pulokulon

B. SARAN

1. Bagi Lembaga, Hendaknya program mengenai penanggulangan kenakalan remaja tak hanya kolaborasi antara guru PAI dan BK saja tetapi kolaborasi dilakukan oleh seluruh Elemn sekolah.
2. Bagi Guru , Baiknya peranan guru selalu di tingkatkan serta daam penerapnya berinovasi agar Siswa tidak mudah bosan.
3. Bagi Siswa, Harusnya Siswa sebagai sorang pelajar harus mengikuti seluruh aturan sekolah yang ada, melaksanan perintah guru , menhiarukan setiap pesan yang di sampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A Setiawan. "Merancang Media Pembelajaran Pai Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 2019.
<https://ejournal.stitdukotabaru.ac.id/index.php/darululum/article/view/39>.
- Abudullah Syahid dan Elihami. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. (2018): 85.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1>.
- Adinda, Misih. "Peran Guru Pendidikan Dalam Pengelolaan Kelas." *Jurnal Pendidikan* Vo. 5, no. No 1 (2018).
- Agung, I Gede, and Jaya Suryawan. "Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter," n.d.
- Akmal, Hawi. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Andriyani, Juli. "Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja." *Al-Bayan* 22, no. 34 (2016): 39–52.
- Arifin, Muhammad. *Lmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Asep, nanad, Fadillah. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Agama Islam*. Camis : IAID, 2019.
- Asmadawati. "Keterampilan Mengelola Kelas." *Jurnal Nasional Logaritma* Vol. 12, no. No. 2 (2014).
- B.Hurlock., Elizabeth. *Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Heidupan*. 5th ed. Jakarta: Erlangga, 2021.
- Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2007.
- DADAN SUMARA, SAHADI HUMAEDI, MEILANNY BUDIARTI SANTOSO. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021).
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1727>.
- Dadan Sumara. "Kenakalan Remaja." *Jurnal Peneltian PPM* Vol 4, no. No 2 (2017).
- Dinanda Amita. "Psikologi Remaja Dan Permasalahanya." *Jurnal Pendidikan* Vol 1, no. No 1 (2018).
- Fahmi, Faiz Alan, and A.Syifa'ul Qulub. "Pelaksanaan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuallying, Controlling) Pada Manajmeen Masjid Al-Akbar Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, no. 12

(2017): 968. <https://doi.org/10.20473/vol4iss201712pp968-976>.

- Fatimah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Belo." *Director* 1, no. 2 (2018): 2018. https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones/jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379_Los_estudios_sobre_el_cambio_conceptual_.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2011.
- Gunawan Indra. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanggulangi Kenaklan Remaja Di SMP Bukatreja." Muhamadiyah Purwokerto, 2018.
- Hastuti Hera, Zafri. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Heru Winarko, Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN. *Wawancara Bersama Kompas TV*. Jakarta: Kompas TV, 2019.
- Hidayatus Sholihah. *Metode Pembelajaran PAI*. Semarang: Unissula, 2018.
- Ibrian, Ajnis. "Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Smp Negeri 1 Nusa Tabukan Kabupaten Kepulauan Sangihe." IAIN Manado, 2018.
- Ismail, Syarifah. "Tinjauan Filosofis Pengembangan Fitrah Manusia Dalam Pendidikan Islam." *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education* 8, no. 2 (2013): 241–63. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/510>.
- Karlina, Lilis. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Edukasi Nonformal* 1, no. Vol 1 No 2 (2020): Jurnal Edukasi NonFormal (2020): 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>.
- Kartini, Kartono. *Kenalakan Remaja, Psikologi Sosial*2. Jakarta: Rajawali Pers, 1986.
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Ke 14. Depok: PT Raja Grafindo, 2020.
- Khofifah Indar. *Wawancara Bersama CNN Indonesia 2 Juli 2017*. Jakarta: CNN, n.d.
- M Quraish Shihab. *Al Quran Dan Maknanya*. Ciputau: Lentera Hati, 2021.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020): 145–51.

<https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>.

- Moh.Zamili. "Menghindari Bias : Praktik Triangulasi." *Jurnal Ilmiah* Vo.7, no. No.2 (2015).
- Moleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mudzakir, Renata Widya Nanda dan Mohammad. "Transformasi Sistem Pendidikan Full Day School Di Era Globalisasi," 2019, 4.
- Muhaimin S, Dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Ciputat: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Misaka Gaiza, 2016.
- Murti. "Desain Dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Di Bidang Kesehatan." Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2013.
- Nata, Abuddin. , *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*. 22nd ed. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Noviawahyu, Margi Wahono. "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter." *Untirta Civic Education Journal* Vol.2, no. No. 1 (2012).
- Nurhayati, Rizki, Fuad Anwar. "Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing Dalam Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik" 5 (2021): 5753–58.
- Rahmaningsih, Novia Dwi, and Wisjnu Martani. "Dinamika Konsep Diri Pada Remaja Perempuan Pembaca Teenlit" 41, no. 2 (2014): 179–89.
- Rahmawati, Mega, and Edi Suryadi. "Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>.
- Ranny , Azizi Rize, dkk .2017. "Konsep Diri Remaja Dan Peranan Konseling." *Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia* Vol.02, no. NO.2 (2017).
- Ristandi, Riza Dwi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim Di SMP Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020," 2021.
- Riza Dwi Ristanti. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS SISWA MUSLIM DI SMP NEGERI 1 TERAS BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2019/2020 SKRIPSI." UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA, 2021.
- Rusdiana, Ahmad. "INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SAINS DAN TEKNOLOGI" VIII, no. 2 (2014).
- Sudirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers,

2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: ALFABETA, 2016.

Sumara, Dandan . Sahadi Dkk. .“.” Kenakalan Remaja Dan Penangngananya”.” *Jurnal Penelitian Dan PPM* Vol.4, no. No 2 (2017).

Sunarto, Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Asdo Mahasatya, 2016.

Team Penulis UUD. *UUD No 14 Tahun2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Thoiroh, Anita. “Peran Guru PAI Dalam Mengaplikasikan RPP Di SMP Negri 10 Padangsidempuan.” IAIN Padang, 2017.

Tim Pembina Penataran dan Bahan-bahan Penataran pegawai Republik Indonesia. *Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta, n.d, n.d.

Tim Redaksi Nuansa Aulia. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia, 2012.

Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

Zakiah Daradjad. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Haji Mas Agung, 19189.

zina Haniyyah, Nurul Idana. “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMA N 3 Jombang.” *Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1, no. No. 1 (2021): 79.

